

Modul :

Gender Analysis Pathway (GAP) (Alur Kerja Analisis Gender (AKAG))

Oleh : Suyatno, Ir. M.Kes
Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang

Tujuan pembelajaran:

1. Menjelaskan pengertian analisis gender
2. Menjelaskan berbagai teknik analisis gender
3. Menjelaskan tahapan Gender Analysis Pathway (GAP)

A. Analisa Gender

Analisa Gender adalah proses yang dibangun secara sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami pembagian kerja/peran laki-laki dan perempuan, akses dan kontrol terhadap sumber-sumber daya pembangunan, partisipasi dalam proses pembangunan dan manfaat yang mereka nikmati, pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang timpang, yang didalam pelaksanaannya memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kelas sosial, ras, dan suku bangsa.

B. Teknik Analisis Gender

Metode didalam teknik analisis gender ada beberapa model yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli yaitu antara lain :

- a) **Model Harvard** dikembangkan oleh Harvard Institute for International Development bekerja sama dengan Kantor Women in Development (WID)-USAID. Model Harvard didasarkan pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender paling awal. Model analisis Harvard lebih sesuai digunakan untuk perencanaan proyek, menyimpulkan data basis atau data dasar.
- b) **Model Moser** didasarkan pada pendapat bahwa perencanaan gender bersifat 'teknis dan politis', kerangka ini mengasumsikan adanya konflik dalam perencanaan dan proses transformasi serta mencirikan perencanaan sebagai suatu 'debat'. Terdapat kelemahan dalam model ini yang tidak memperhitungkan kebutuhan strategis laki-laki.
- c) **Model SWOT** dengan analisis manajemen dengan cara mengidentifikasi secara 'internal' mengenai kekuatan dan kelemahan dan secara 'eksternal' mengenai peluang dan ancaman.
- d) **Model PROBA (Problem Base Approach)** yang dikembangkan atas kerjasama Kementrian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN dan UNFPA di

tingkat pusat, propinsi dan kabupaten/kota, teknik ini sedikit berbeda dengan *Gender Analysis Pathway*.

- e) **Model GAP (*Gender Analysis Pathway*)** atau **Alur Kerja Analisis Gender (AKAG)** adalah alat analisis gender yang dikembangkan oleh BAPPENAS yang dapat digunakan untuk membantu para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan, program, proyek dan atau kegiatan pembangunan.

Dari beberapa model teknik analisis yang telah dikembangkan tersebut di atas disarankan untuk menggunakan teknik analisis gender dengan metode *Gender Analysis Pathway (GAP)*.

C. Model GAP (*Gender Analysis Pathway*),

Analisis kebijakan responsif gender bertujuan untuk menganalisis kebijakan pembangunan keluarga berencana yang ada dengan menggunakan data pembuka wawasan yang dipilah menurut jenis kelamin (lelaki dan perempuan) dan data gender digunakan untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan gender (*gender gap*) dan permasalahan gender (*gender issues*).

Dengan menggunakan GAP para perencana kebijakan program, proyek kegiatan dapat mengidentifikasi kesenjangan gender dan permasalahan gender sekaligus menyusun rencana kebijakan/program/proyek/kegiatan yang ditujukan untuk memperkecil atau menghapus kesenjangan gender tersebut.

Beberapa istilah yang harus dipahami dalam melakukan analisis, diantaranya:

- Gender adalah konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat.
- Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.
- Keadilan Gender adalah suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan.
- Data Terpilah adalah nilai dari variabel-variabel yang sudah terpilah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan topik bahasan/hal-hal yang menjadi perhatian.
- Data Kuantitatif adalah nilai variabel yang terukur.
- Data Kualitatif adalah nilai variabel yang tidak terukur dan sering disebut atribut.
- Responsif Gender adalah kebijakan/program/kegiatan yang sudah memperhitungkan laki-laki dan perempuan.

- Perencanaan adalah suatu upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pemilihan alternatif tindakan yang rasional.
- Perencanaan Kebijakan adalah perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah, dan lembaga negara secara menyeluruh untuk menyusun kebijakan jangka menengah (setiap lima tahun), atau jangka pendek (setiap tahun) yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah (propinsi, kabupaten/kota) berdasarkan atau mengacu pada Rentra.
- Perencanaan Program adalah perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga negara secara menyeluruh untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah dan jangka pendek (setiap tahun), yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah (propinsi, kabupaten/kota), berdasarkan atau mengacu pada **kebijakan** yang telah ditetapkan.
- Perencanaan Kegiatan adalah perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga negara secara menyeluruh untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah dan jangka pendek (setiap tahun), yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah (propinsi, kabupaten/kota), berdasarkan atau mengacu pada **program** yang telah ditetapkan.
- Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu.
- Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan
- Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan.
- Manfaat adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal.
- Netral Gender adalah kebijakan/program/kegiatan atau kondisi yang tidak memihak pada salah satu jenis kelamin.
- Indikator adalah alat ukur berupa statistik yang dapat menunjukkan perbandingan, kecenderungan atau perkembangan.

GAP dibuat dengan menggunakan metodologi sederhana dengan 8 (delapan) langkah yang harus dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- ★ Tahap I Analisis Kebijakan Responsif Gender; tahap ini diperlukan karena secara umum kebijakan, program, proyek dan kegiatan pembangunan selama ini masih netral gender (didasarkan pada asumsi bahwa pembangunan memberikan manfaat dan berdampak sama kepada perempuan dan laki-laki)

★ Tahap II Formulasi Kebijakan yang responsif Gender;

★ Tahap III Rencana Aksi yang Responsif Gender

Langkah-langkah dalam Model GAP dalam Program Keluarga Berencana adalah sebagai berikut:

I. Langkah-langkah pada tahap pertama :

- 1) Mengidentifikasi tujuan dan sasaran kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan keluarga berencana yang ada dari masing-masing unit sesuai tugas pokok dan fungsi. Apakah kebijakan/program/proyek/ kegiatan pembangunan telah dirumuskan dan ditetapkan untuk mewujudkan kesetaraan gender.
- 2) Menyajikan data kuantitatif dan atau kualitatif yang terpilah menurut jenis kelamin sebagai data pembuka wawasan. Apakah data yang ada mengungkapkan kesenjangan atau perbedaan yang cukup berarti antara perempuan dan laki-laki.
- 3) Menganalisis sumber dan atau faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender (*gender gap*); (a). akses yang sama terhadap sumber-sumber daya pembangunan sektor keluarga berencana; (b). kontrol terhadap sumber-sumber daya pembangunan keluarga berencana; (c). partisipasi perempuan dan laki-laki dalam berbagai tahapan pembangunan keluarga berencana termasuk dalam proses pengambilan keputusan; (d). manfaat yang sama dari hasil pembangunan keluarga berencana atau sumber daya pembangunan keluarga berencana yang ada.
- 4) Mengidentifikasi masalah-masalah gender (*gender issues*) berdasarkan keempat faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender dengan menjawab 5 W dan 1 H. Apa masalah-masalah gender yang diungkapkan oleh faktor-faktor kesenjangan gender; dimana terjadinya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat publik; mengapa terjadi kesenjangan tersebut; apakah kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan sektor keluarga berencana yang ada justru memperlebar kesenjangan, mempersempit kesenjangan atau tetap, dan apakah akar permasalahan.

II. Langkah-langkah pada tahap kedua :

- 5) Merumuskan kembali kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan keluarga berencana yang reponsif gender. Dengan mempertimbangkan hasil proses analisis gender yang dilakukan pada langkah 1 sampai 4 tahap pertama, sehingga menghasilkan kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan yang responsif gender.

- 6) Mengidentifikasi indikator gender (*gender indicator*) dari setiap kebijakan/program/proyek/ kegiatan pembangunan sektor keluarga berencana dari langkah 5.

III. Langkah-langkah pada tahap ketiga :

- 7) Menyusun Rencana Aksi; yang didasarkan pada kebijakan/program/ proyek/kegiatan pembangunan keluarga berencana yang responsif gender dengan tujuan untuk mengurangi/menghilangkan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki. Seluruh rencana aksi yang disusun sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah responsif gender yang telah diidentifikasi dalam langkah 5.
- 8) Mengidentifikasi sasaran secara (kuantitatif dan atau kualitatif) bagi setiap rencana aksi butir ketujuh. Hasil identifikasi memastikan bahwa dengan rencana aksi tersebut mengurangi dan atau menghapus kesenjangan gender.

ALUR KERJA ANALISIS GENDER

